

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA): *Curcuma Domestica* Val. Dan *Caesalpinia Sappan* L. Di Desa Dadapan Lamongan

The Use Of Family Medical Plants (TOGA) Curcuma Domestica Val. And Caesalpinia Sappan L. In Dadapan Village Lamongan

Fita Fitriatul Wahidah^{1*}, Rahmah Arfiyah Ula², Trisnani Alif³, Merinda Nur Indahsari⁴, Sitti Nur Ilmiah⁵, Lilik Erviani⁶, Dwi Kananda Maulidia Damayanti⁷

^{1,2,4,5,6,7} Universitas Billfath, Lamongan

³ Politeknik Negeri Jember, Jember

* Korespondensi penulis: fita.agro97@gmail.com

Article History:

Received: 12 September 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 22 November 2023

Keywords: TOGA, Turmeric, Secang

Abstract: The majority of people in Dadapan village earn their livelihood as farmers, so we can find many plants which have medicinal properties in their yards. However, the knowledge of the Dadapan Village community regarding the use of medicinal plants tends to be lacking. So, a new breakthrough alternative is needed to introduce TOGA to the people in Dadapan Village. Turmeric and secang wood are two of the many TOGA plants that can be used as family medicine. Most of PKK and ASMAN TOGA members are housewives so making ready-to-drink herbal medicine from TOGA plants grown by themselves can be a beneficial activity for the family, and improve the family economy. The results of the questionnaire that has been carried out show that this training is able to increase knowledge about the benefits and methods of making turmeric and secang herbal medicine ready to drink. The percentage before the training was carried out was 73.19%, while after the training it was 97.24, meaning there was an increase in participants' understanding about TOGA by 24.05%.

Abstrak

Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Dadapan adalah petani, sehingga, banyak ditemukan beberapa tanaman yang memiliki khasiat obat di pekarangan rumah. Namun, pengetahuan masyarakat Desa Dadapan tentang Pemanfaatan tanaman Obat cenderung kurang. Sehingga, dibutuhkan alternatif terobosan baru untuk pengenalan TOGA kepada masyarakat Desa Dadapan. Kunyit dan kayu secang merupakan salah dua dari banyaknya tanaman TOGA yang bisa dimanfaatkan sebagai obat keluarga. Ibu-ibu PKK dan ASMAN TOGA merupakan ibu rumah tangga sehingga membuat jamu siap minum dari tanaman TOGA yang ditanam sendiri bisa menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk keluarga. dan meningkatkan perekonomian keluarga. Hasil kuisisioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang manfaat dan cara pembuatan jamu kunyit asam dan secang siap konsumsi. Persentase sebelum pelatihan dilakukan sebesar 73, 19% sedangkan setelah pelatihan menunjukkan 97,24 artinya ada kenaikan pemahaman peserta sebanyak 24, 05%.

Kata Kunci: TOGA, Kunyit, Secang.

PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat dan pada umumnya ditanam oleh keluarga di pekarangan rumah atau tumbuh liar di suatu area tanam tertentu (Sari dkk., 2019; Anggraeni dan Suryanti, 2020). TOGA menjadi salah satu pilihan masyarakat saat ini, hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang mulai memilih gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*). Disamping itu TOGA sangat

* Fita Fitriatul Wahidah , fita.agro97@gmail.com

bermangaat bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah untuk pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri, 2016).

Curcuma domestica Val. dan *Caesalpinia sappan* L. sering sekali kita jumpai dan mudah untuk dibudidayakan. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, dapat menjadi bahan dalam memasak dan sering digunakan sebagai obat tradisional bagi masyarakat. Kunyit digunakan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, kuliner dan kosmetik. Pada pengobatan tradisional, kunyit digunakan sebagai antiinflamasi, antiseptic, antiiritansia, anoreksia, obat luka dan gangguan hati (Winarsih, dkk, 2012). selain itu kunyit juga memiliki khasiat sebagai antipiretik (Kusumaningrum, 2008). Kunyit mengandung senyawa kurkumin yang dapat menurunkan suhu tubuh pada keadaan demam (Azis, 2019).

Kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) memiliki banyak manfaat sebab kandungan kimia yang dimilikinya. Tumbuhan ini mengandung senyawa flavonoid dan terpenoid yang bermanfaat sebagai antioksidan. Indeks antioksidatif ekstrak kayu secang lebih tinggi daripada antioksidan komersial, dapat menangkal radikal bebas oksidatif. Radikal bebas dapat merusak sel-sel tubuh dengan menyerang lipid, protein, enzim, karbohidrat dan DNA. Secang juga bermanfaat sebagai ramuan obat tradisional untuk pengobatan berbagai penyakit kronis dan degeneratif. Pemanfaatan bahan alami dapat menghasilkan residu yang lebih mudah terdegradasi dibandingkan bahan sintetik, serta efek samping dapat diminimalisir. Oleh karena itu, secang berpotensi sebagai minuman herbal untuk kesehatan dan pengobatan (Sari dan Suhartati, 2016).

Desa Dadapan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani. Dengan keahlian bercocok tanam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sehingga, banyak ditemukan beberapa tanaman yang memiliki khasiat obat di pekarangan rumah. Namun, pengetahuan masyarakat Desa Dadapan tentang Pemanfaatan tanaman Obat cenderung kurang. Sehingga, dibutuhkan alternatif terobosan baru untuk pengenalan TOGA kepada masyarakat Desa Dadapan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan bentuk sosialisasi dan pelatihan terhadap ibu-ibu PKK dan kelompok ASMAN TOGA Desa Dadapan. Adapun rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi tentang jenis TOGA yang ditanam di lingkungan mitra.
- b. Melakukan survei awal pengetahuan umum tentang jamu dan pembuatan jamu instan menggunakan kuesioner (pretes).
- c. Kegiatan pelatihan pembuatan jamu dari kunyit dan kayu secang siap minum
- d. Melakukan evaluasi melalui survei akhir pengetahuan umum tentang jamu dan pembuatan jamu instan menggunakan kuesioner (postes) untuk mengetahui perubahan pemahaman pada mitra

HASIL

Kunyit dan kayu secang merupakan salah dua dari banyaknya tanaman TOGA yang bisa dimanfaatkan sebagai obat keluarga, bisa dalam bentuk serbuk maupun jamu siap minum. Ibu-ibu PKK dan ASMAN TOGA merupakan ibu rumah tangga yang lebih sering di rumah sehingga membuat jamu siap minum dari tanaman TOGA yang ditanam sendiri bisa menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk keluarga. Disisi lain, dengan adanya kegiatan pelatihan pemanfaatan tanaman kunyit dan kayu secang ini dapat meningkatkan minat ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha dan meningkatkan perekonomian keluarga.

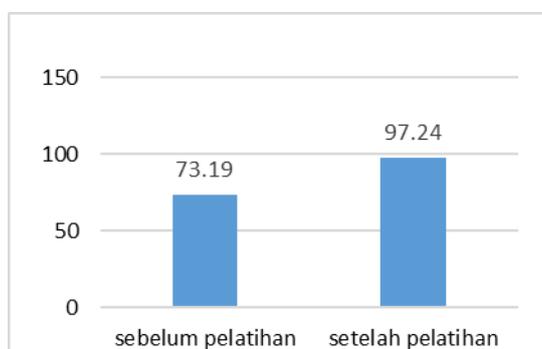
Kegiatan pengabdian diawali dengan inventarisasi jenis TOGA yang ditanam di pekarangan rumah atau di wilayah Desa Dadapan dan diperoleh hasil dua spesies tanaman yang akan didemokan dalam pelatihan, yaitu kunyit dan kayu secang. Kedua spesies tersebut adalah yang paling banyak ditemukan disana dan bahannya sangat berlimpah. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan jamu siap minum dengan formula pada table 1 dan 2. Sebelum memulai pelatihan, dibagikan kuisisioner (pretest) tentang pengetahuan ibu-ibu dalam pembuatan jamu siap minum. Kegiatan berjalan dengan lancer dan peserta begitu antusias. Ibu-ibu yang hadir dikelompokkan menjadi 4 kelompok untuk memudahkan proses pembuatan jamu dan agar semua peserta mampu mempraktikkan dengan benar secara bergantian (Gambar 1a).



Gambar 1: Dokumentasi PKM

(a) Peserta praktik membuat jamu, (b) Packaging produk jamu kunyit asam dan kayus secang siap minum

Jamu kunyit asam dan secang yang sudah dingin kemudian dikemas dalam botol plastik ukuran 100 ml (gambar 1b). Disini ibu-ibu dilatih juga untuk melakukan pengemasan produk jamu yang menarik dengan pelabelan dan apa saja yang perlu dideskripsikan dalam label tersebut. Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuisisioner (posttest) tentang pengetahuan pembuatan jamu dengan soal yang sama dengan pretest, tujuannya adalah untuk menilai perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah melakukan pelatihan.



Gambar 3. Grafik skor kuisisioner sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan jamu kunyit asam dan secang

Hasil kuisisioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang manfaat dan cara pembuatan jamu kunyit asam dan secang siap minum (gambar 2). Persentase sebelum pelatihan dilakukan sebesar 73, 19% sedangkan setelah pelatihan menunjukkan 97,24 artinya ada kenaikan pemahaman peserta sebanyak 24, 05%. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa pelatihan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan umum manfaat dan cara pengolahan tanaman TOGA menjadi jamu siap minum.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah: a). peserta pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan ASMAN TOGA Desa Dadapan dapat membuat jamu kunyit asam dan jamu secang berdasarkan formula yang telah diberikan oleh pemateri, serta dapat melakukan pengemasan produk agar lebih menarik sehingga memiliki nilai jual. b) pengetahuan peserta tentang jamu dan proses pembuatannya meningkat sebesar 24,05% dari saat pretes hanya 73,19% menjadi 9,24% setelah dilakukan posttest.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih untuk pemerintah Desa Dadapan yang sangat kooperatif sebelum sampai terlaksananya kegiatan. Ibu-ibu PKK dan ASMAN TOGA Desa Dadapan yang telah membantu mencari bahan pembuatan jamu dan atas partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D. V. P. dan Suryati. “Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojok Toga” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya”. *JPGSD* 8, no.1 (2020), 69-78.
- Athala, S. “Efektivitas Gastroprotektif Rimpang Kunyit pada Lambung yang Diinduksi Aspirin”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, no. 2 (Desember 2021), 402-407
- Azis, Abdul. “Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai Obat Antipiretik”. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* 6, no. 6 (April 2019), 116-121
- Iskandar, Y. & Shan, Y. C. “Studi Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit”. *FARMAKA* 16, no. 2 (Agustus 2018), 547-556
- Kusumaningrum, Y.I. “Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Faktor-faktor Sosial Ekonomi Orangtua dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI.
- Sari, R. & Suhartati. “Secang (*Caesalpinia sappan* L.): Tumbuhan Herbal Kaya Antioksidan” *Info Teknis EBONI* 13, no. 1 (Juni 2016), 57-67
- Sari, MM. S., Ennimay, & Rasyid, A.T. “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DINAMISIA*, 3 (Juni 2019), 1-7

- Savitri A. 2016. "Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA". Bibit Publisher: Depok, Indonesia.
- Winarsih, W., Wientarsih, I., & Sutardi, L. N. "Aktivitas Salep Ekstrak Rimpang Kunyit dalam Proses Persembuhan Luka pada Mencit yang Diinduksi Diabetes (The Activity Of Turmeric Extract Ointment In The Wound Healing Process Of Induced Diabetic Mice)" Jurnal Veteriner 13, no. 3 (2012), 242-250